



Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar

Widya Sri Astuti^{1✉}, Banun Havifah Cahyo Khosiyono², Berliana Henu Cahyani³

Sekolah Dasar Negeri Semawung Kembaran, Kutoarjo, Indonesia¹

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia^{2,3}

e-mail : wastuti602@gmail.com¹, banun@ustjogja.ac.id², berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah siswa memiliki hasil belajar yang rendah dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Latar belakang penelitian ini karena dalam wawancara dengan guru kelas mengungkapkan dimasa pandemi guru tersebut mengungkapkan dalam memberikan materi pembelajaran dirasa kurang maksimal karena hanya mengirimkan tugas dari buku LKS kepada siswa tanpa memberikan penjelasan. Pelaksanaan penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan model kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan pada kelas V di SD Negeri Semawung Kembaran dengan jumlah 28 siswa. Teknik analisis data yang menggunakan analisis ketuntasan dan analisis deskripsi komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ($KKM \geq 75$). Pada pra siklus diketahui persentase ketuntasan siswa sebesar 40%. Dengan rata-rata 68,68 Kemudian pada pelaksanaan siklus I meningkat dengan persentase ketuntasan sebesar 50% dengan rata-rata 75,43. Diteruskan pelaksanaan siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 85% dengan rata-rata 82,36. Dari disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada SDN Semawung Kembaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kelas V, *Problem Based Learning*

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of cognitive aspects in social sciences (IPS) subjects of 5th-grade students by applying Problem-Based Learning (PBL) learning models. The background of this research is because interviews with class teachers revealed the mass pandemic teachers revealed providing learning materials felt less than the maximum. After all, they only send assignments from student's worksheet books to students without giving explanations. The implementation of this research is classroom action research with the Kemmis model and McTaggart. The study was conducted in the 5th grade of SD Negeri Semawung Kembaran with a total of 28 students. Analysis techniques that use completion analysis and comparative description analysis. The results showed that the student's learning outcomes (Minimum Completeness Criteria ≥ 75). In pre-cycle, the percentage of students' completion is 40% with an average of 68.68. Then the implementation of cycle I, increased with a percentage of completion of 50% with an average of 75.43. Continued implementation of cycle II percentage of student completion increased to 85% with an average of 82.36. The conclusion is that the application of the Problem-Based Learning model at SD Semawung Kembaran can improve the learning outcomes of 5th-grade students.

Keywords: Learning Outcomes, 5th grades, *Problem Based Learning*

Copyright (c) 2024 Widya Sri Astuti, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Berliana Henu Cahyani

✉ Corresponding author :

Email : wastuti602@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6737>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Lampiran Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang standar isi, menyatakan muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bagian salah satu muatan yang di sampaikan di Sekolah Dasar (SD) dari kelas IV-VI. Muatan pembelajaran IPS disusun oleh Kemendikbud dengan tujuan mengembangkan kompetensi belajar siswa secara berpikir positif seperti IPS, jadi diantaranya: mengarahkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia (Rasyid, 2016). Kemudian mendalami konsep ruang, waktu, dan kritis terhadap aktivitas dinamika manusia dalam kehidupan sosial, budaya, serta ekonomi. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam (Hendawati & Kurniati, 2016). Selain itu kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu yang bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini dalam (Hermanto et al., 2019).

Pada kurikulum 2013 terdapat salah satu muatan pembelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Susanto dalam (Laila Safitri, 2023) hakikat IPS merupakan konsep pengembangan pemikiran yang berdasarkan ilmu realita tentang kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan mampu melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa. Selanjutnya pendapat lain mengenai IPS kemudian pendapat berbeda diungkapkan (Ningtiasih, 2022) mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS secara umum menurut Fenton dalam (Supardi et al., 2021) diungkapkan untuk mempersiapkan anak agar menjadi warga negara yang baik, mengajar anak agar mempunyai kemampuan berpikir dalam memecahkan permasalahan dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Semawung Kembaran di kelas V pada muatan pembelajaran IPS masih terdapat beberapa kendala saat penerapan pembelajaran, guru mengungkapkan kendala tersebut diantaranya: (1) Ungkapan guru menyadari masalah kurang maksimalnya dalam penguasaan ICT, metode TPACK serta menerapkan keterampilan abad 21 sehingga dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih belum adanya penggunaan media berbasis ICT di sekolah, (2) Kemudian, saat mengikuti pembelajaran siswa di dalam kelas cenderung pasif karena guru lebih dominan menjelaskan dan siswa selalu mendengarkan saja, (3) Kegiatan pembelajaran di masa pandemi guru lebih dominan untuk memberikan arahan mengerjakan modul dan LKS pada buku yang dibagikan, (4) Hasil belajar siswa saat ini masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM, dari 28 siswa-siswi hanya 11 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 60% sisanya masih belum mencapai KKM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidebang, 2020) bahwa beberapa hal tersebut mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut membuat dampak terhadap siswa- siswa kelas V diantaranya yang dialami oleh siswa adalah siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena monoton kemudian kurangnya siswa dan cenderung pasif dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti bersama guru kelas harus mencari solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Hingga dipilihnya model pembelajaran Problem Based Learning PBL seperti yang diungkapkan (Setyowati & Fimansyah, 2018) bahwa penelitian dalam melaksanakan pembelajaran IPS guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning karena yang terbukti efektif terhadap kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dengan menyesuaikan materi yang tepat terkait permasalahan sosial. Kemudian apabila guru menginginkan siswa dapat mencapai ketuntasan pada kompetensi sikap maupun pengetahuan sebaiknya guru menggunakan model Problem Based Learning karena dapat melatih siswa tidak hanya belajar satu arah dengan guru saja, namun siswa dapat belajar antar sesama temannya model

pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif (Huda & Abduh, 2021). Menurut Rusman pada (Maulidatur Rahmah, 2022) pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya perbedaan dari kedua kelompok, yaitu (1) nilai rata-rata kelas eksperimen di atas KKM 75, sedangkan kelas kontrol di bawah KKM, (2) kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari kelas kontrol, (3) anak-anak kurang berpikir kritis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menerapkan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sependapat dengan penelitian tersebut juga diungkapkan oleh (Sukaptiyah, 2015) mengungkapkan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar yang memperoleh hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 8 siswa (72,7%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 11 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa (27,3%) dan nilai rata-rata kelas dari 77,8 menjadi 83,5 meningkat sebesar 5,7.

Hasil belajar erat kaitannya dengan proses memperoleh pengetahuan Dimiyati & Mudjiono pada (Muhammad Yusron, 2023) mengungkapkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Sehingga perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi untuk meningkatkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalam proses pembelajaran menggunakan masalah, dalam mencapai tujuan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti (Amalia & Purnamasari, 2021). Maka disusun hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan bagaimana langkah- langkah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Semawung Kembaran Kabupaten Purworejo. 2) meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning siswa kelas V SDN Semawung Kembaran Kabupaten Purworejo. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya perbedaan dari kedua kelompok, yaitu (1) nilai rata-rata kelas eksperimen di atas KKM 75, sedangkan kelas kontrol di bawah KKM. (2) kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari kelas kontrol (3) anak-anak kurang berpikir kritis.

Penelitian ini adalah siswa memiliki hasil belajar yang rendah dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik yang dilakukan dalam kegiatan observasi yaitu menggunakan rubrik pengamatan kemampuan siswa. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data pada wali murid dengan lembar pedoman wawancara.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman 2014 yaitu reduksi data. Reduksi data digunakan untuk memfokuskan data penelitian sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang sesuai (Rijal Fadli, 2021). Subyek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Semawung Kembaran sebanyak 28 orang, 4 orang wali murid, dan 1 guru PJOK.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Semawung Kembaran semester 2 tahun ajaran 2023 / 2024. SD Negeri Semawung Kembaran merupakan SD yang terletak di desa Semawung Kembaran, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Semawung Kembaran yang berjumlah 28 siswa. Pelaksanaan penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas 5 SD Negeri Semawung Kembaran yaitu Ibu Sukemi, S.Pd. pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik tes yang digunakan

berupa rubrik penilaian untuk mengukur tingkat keterampilan berpikir kritis siswa. Indikator penilaian yang digunakan telah disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa. Sistem penilaian yang digunakan pada rubrik penilaian ini ialah setiap 1 item soal mendapat skor maksimal 4 poin. Adapun skor maksimal total rubrik ialah 100 poin. Rubrik pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas menggunakan SPSS versi 23. Sedangkan untuk teknik non tes menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Kegiatan non tes tersebut berupa lembar observasi pembelajaran IPS dengan menggunakan prosedur model pembelajaran Problem Based Learning. Pengisian lembar observasi tersebut dilakukan saat pembelajaran dimulai hingga di akhir.

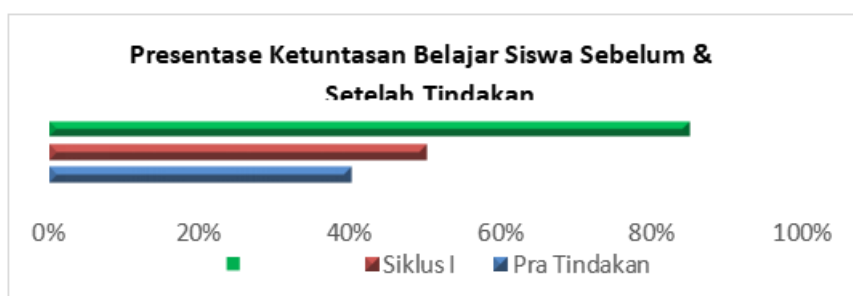
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pada SD Negeri Semawung Kembaran dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Setiap 1 kali pertemuan menggunakan alokasi waktu 3 X 35 menit pembelajaran. Selanjutnya merupakan hasil perbandingan penelitian hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning kelas 5. Hasil belajar pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hasil tersebut menunjukkan siswa yang mencapai nilai KKM hanya 11 orang dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 17 siswa. Sehingga hal tersebut dibutuhkan model lain yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya sebelum melaksanakan pada siklus 1 sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan model PBL: dimulai dengan pemberian materi, dilanjutkan dengan mengarahkan siswa pada masalah, membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan siswa menyelesaikan LKPD yang telah disusun dan mengerjakan lembar evaluasi hingga membuat kesimpulan serta tindak lanjut hingga penutup. Di bawah ini tabel hasil data setelah melaksanakan siklus I dan II.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar IPS siswa

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	11	40%	14	50%	24	85%
Tidak Tuntas	17	60%	14	50%	4	15%
Jumlah	28	100	28	100	28	100
		%		%		%
Skor Maksimal	86		85		91	
Skor Minimal	48		65		71	
Rata-Rata	68,68		75,43		82,36	

Dari tabel perbandingan hasil belajar diketahui merupakan hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan II. Hasil belajar pada siklus I diperoleh hasil nilai siswa meningkat pada ketuntasan KKM nya dibanding pada pra siklus. kemudian siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 14 siswa. Ketuntasan klasikal pada siklus I bila dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal 75% dan siswa telah memenuhi KKM sebanyak 14 siswa, maka analisis data pada siklus I ini belum tuntas karena ketuntasan klasikal masih di bawah indikator kinerja yaitu hanya 50% di bawah ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian adalah 75%. Pada tabel I juga dapat dilihat nilai tertinggi siswa yaitu 85 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata nilai 75,43. Karena belum mencapai indikator keberhasilan maka dari itu dilakukan tindakan siklus II.



Selanjutnya setelah siklus II. Diperoleh hasil bahwa jika nilai siswa dibandingkan dengan KKM dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 siswa yang nilainya ≥ 75 . Siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 4 siswa, maka analisis data pada siklus II sudah tuntas karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sebesar 85% di atas ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%. Nilai tertinggi pada siklus II yaitu 91 dan nilai terendah pada siklus II 71 dengan rata-rata nilai adalah 82,36.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran siklus I dan II menunjukkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Sejalan dengan pendapat tersebut Mawardi pada (Aini & Relmasira, 2018) mengungkapkan model pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Diketahui pembelajaran yang sudah terlaksana mendapati nilai pra siklus yang tidak disertai dengan pemberian treatment. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar pada siklus I yang memperoleh hasil siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebesar 14 siswa dengan persentase 50%, Akan tetapi peningkatan yang terjadi pada siklus I belum memenuhi target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 75% dari 28 siswa, maka dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang telah dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan rencana berdasarkan refleksi yang dilakukan didapatkan hasil siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 24 siswa dengan persentase 85% serta siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa dengan persentase 15%. Hal ini sejalan dengan penelitian kemudian nilai yang diperoleh siswa diketahui nilai maksimal siswa 91 dan nilai minimalnya 71. Kemudian dari pelaksanaan penelitian sejalan dengan (Pramudya et al., 2019) mengungkapkan pembelajaran menggunakan Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar memperoleh hasil belajar siswa dengan kondisi awal (pra siklus) 62,17 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (38,23%) mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai 78,39 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 23 siswa (67,64%) dan pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 83,29 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 28 siswa (82,36%). Kemudian pendapat lain disampaikan oleh (Ayuningsih, 2019) dalam meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis, pada hasil belajar diketahui peningkatan terjadi ditunjukkan dari ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap siklus I sebanyak 11 siswa dengan persentase 40,7 dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 19 siswa dengan persentase 70,3. Sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Semawung Kembaran semester 2 tahun ajaran 2023 / 2024. SD Negeri Semawung Kembaran merupakan SD yang terletak di desa Semawung Kembaran, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Semawung Kembaran yang berjumlah 28 siswa. Pelaksanaan penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas 5 SD Negeri Semawung Kembaran yaitu Ibu Sukemi, S.Pd. pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan memuat 7-10 kutipan dan artikel nasional maupun internasional yang berfungsi membandingkan dan menyandingkan dengan temuan penelitian. Teknik tes yang digunakan berupa rubrik penilaian untuk mengukur tingkat keterampilan berpikir kritis siswa. Indikator penilaian yang digunakan telah disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa. Sistem penilaian yang digunakan pada rubrik penilaian ini ialah setiap 1 item soal mendapat skor maksimal 4 poin. Adapun skor maksimal total rubrik ialah 100 poin. Rubrik pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas menggunakan SPSS versi 23. Sedangkan untuk teknik non tes menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Kegiatan non tes tersebut berupa lembar observasi pembelajaran IPS dengan menggunakan prosedur model

pembelajaran Problem Based Learning. Pengisian lembar observasi tersebut dilakukan saat pembelajaran dimulai hingga di akhir.

Selanjutnya pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam penelitian, diantaranya 1) Dimasa pandemi ini pembelajaran secara luring masih terbatas dalam setiap pertemuannya, sehingga perlunya penyampaian materi dibuat secara intinya saja, 2) Pada pelaksanaan pengerjaan LKPD siswa menjadi kesulitan mengerjakan karena dalam pelaksanaannya siswa perlu menjaga jarak sehingga tidak dapat berjalan maksimal. 3) Keterbatasan dalam memahami karakteristik siswa sebagai upaya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian yang sudah terlaksana juga memberikan dampak pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL, siswa menjadi lebih antusias dan aktif mengikuti setiap proses pembelajaran, lebih berani di dalam menyampaikan gagasan dan melakukan kegiatan tanya jawab bersama guru, dengan penerapan model Problem Based Learning. Pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru melainkan siswa juga ikut terlibat dalam proses pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa : 1) Model pembelajaran Problem Based Learning dengan langkah-langkah :mengarahkan pada masalah, mengarahkan siswa pada materi, membimbing penyelidikan berkelompok, Mengarahkan siswa dalam menyajikan karya, menganalisis serta evaluasi proses pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan pembelajaran IPS kelas 5 SD Negeri Semawung Kembaran, 2) hasil penelitian diketahui bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ($KKM \geq 75$). Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dalam menyusun penelitian ini mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah dalam menyusun penelitian ini. Peneliti mengucapkan kepada kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan secara moral dan materiil. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Abduh selaku Dosen pembimbing Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Surakarta dan guru pamong, serta teman-teman PPL dan Kepala sekolah, guru dan staf SD Negeri Semawung Kembaran yang telah memberikan bimbingan dan arahnya. Semoga penelitian yang disusun dapat bermanfaat bagi semua. Serta pihak yang telah memberikan dukungan dalam peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p124>
- Amalia, S. R., & Purnamasari, V. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.747>
- Ayuningsih. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Matematika*. 5(2).
- Hami, E., & Idris, M. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Budi Pekerti di SMAN 1 Panca Lautang SIDRAP. *Istiqra'*, 2(2), 142–154.

- 2561 *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar - Widya Sri Astuti, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Berliana Henu Cahyani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6737>
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2016). *Penerapan Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Gaya dan Pemanfaatannya*.
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.629>
- Jingga, A. A., Mardiyana, & Triyanto. (2018). Pendekatan dan Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang Mendukung Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3).
- Khotimah, A. H., & Kuswandi, D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PKN Siswa. *JKTP*, 2(2), 158–165. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Laila Safitri. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Role Playing pada Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V MIS Al*
- Maulidatur Rahmah. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMPN 3 Tapaktuan*.
- Muhammad Yusron. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIM Gesing Kismantoro Wonogir*.
- Ningtiasih, S. W. (2022). Problematika Pembelajaran IPS di Indonesia. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 2, 120–125. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v2.5918>
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik Menggunakan PBL*.
- Rasyid, H. A. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah*.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v3i1.544>
- Sidebang, R. (2020). *Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD*. 4(2).
- Sukaptiyah, S. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro*.
- Supardi, R., Khaedar, M., & Alam, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Bermain Jawaban Murid di Kelas V SD Inpres Bangkala III Kecamatan (Jurnal Kajian Pendidikan ..., 6, 58–68.